

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari “Tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui sesuatu panca indra manusia, yaitu: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Ralph 2022).

B. Klasifikasi Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif yang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan fisik dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun dengan dorongan sikap perilaku setiap orang sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulasi terhadap tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan terdiri dari enam tingkatan yaitu:

1. Tahu (*know*)

Diartikan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk mengingat kembali terhadap suatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang di pelajari atau rangsangan. Jadi tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah (Ralph 2022).

2. Memahami (*comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah tentang objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh: menyimpulkan, meramalkan, terhadap objek yang dipelajari (Ralph 2022).

3. Aplikasi (*aplication*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan suatu materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* atau sebenarnya (Ralph 2022).

4. Analisa (*analysis*)

Analisa adalah kemampuan untuk menjabarkan materi suatu objek di dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan-kemampuan analisis dapat dikaitkan dari penggunaan kata kerja seperti kata kerja menggambarkan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya (Ralph 2022).

5. Sintesis (*shintesis*)

Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru, dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun suatu formulasi dari formulasi yang ada (Ralph 2022).

6. Evaluasi (*evaluation*)

Berkaitan dengan pengetahuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau objek. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang materi yang ingin diukur dari suatu objek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur (Ralph 2022).

C. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap simulasi, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Wulandari dan Rahmawardany 2022).

D. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku

Pengetahuan merupakan salah satu faktor kognitif yang mempengaruhi perilaku kesehatan, tidak terkecuali perilaku dalam menggunakan antibiotik (Widayati *et al.*, 2021) Pemahaman perlu dilandasi adanya pengetahuan yang akan menjadi acuan setiap individu untuk berperilaku (Wulandari dan Rahmawardany 2022). Kurangnya pengetahuan umum tentang penggunaan antibiotik dapat meningkatkan resistensi; inisiatif edukasi diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik (Kristiyani dan Patuwo 2024).

E. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat

Resistensi antibiotik merupakan masalah kesehatan signifikan yang membutuhkan tindakan terkoordinasi dan berkelanjutan. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dan implementasi kebijakan yang longgar terus menjadi faktor penyebab masalah ini di Indonesia. Administrasi sistem kesehatan yang tidak efektif, penegakan peraturan yang longgar, kurangnya informasi di kalangan masyarakat umum dan tenaga kesehatan, serta kemudahan akses antibiotik tanpa resep merupakan beberapa faktor penyebabnya. Perkembangan resistensi dipercepat oleh kesalahpahaman

tentang indikasi, dosis, dan durasi penggunaan antibiotik (Titani *et al.*, 2021).

F. Antibiotik

Antibiotik adalah senyawa atau zat kimia yang diproduksi di laboratorium atau dihasilkan oleh mikroorganisme, terutama jamur. Antibiotik memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan mikroorganisme lain, terutama bakteri atau bahkan membasminya. Singkatnya, antibiotik adalah obat yang digunakan untuk melawan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri dan memiliki toksisitas yang relatif melawan virus, parasit, atau jamur, penggunaannya terbatas pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri (Muntasir *et al.*, 2021).

1. Penggolongan antibiotik

Penggolongan antibiotik berdasarkan mekanisme kerjanya digolongkan menjadi:

- a. Obat yang menghambat sintesis atau merusak dinding sel bakteri :

Antibiotik beta-laktam

Antibiotik beta-laktam adalah obat yang mempunyai struktur cincin dalam struktur kimianya. Jika cincin tersebut terbuka atau rusak maka aktivitasnya akan hilang. Obat golongan ini biasanya bersifat bakterisid dan sebagian efektif terhadap bakteri gram positif dan negatif. Antibiotik beta-laktam mengganggu sintesis dinding sel bakteri.

- 1) Penisilin digolongkan berdasarkan spektrum aktivitas antibiotiknya yaitu: Ureidopenisilin, Aminopenisilin, Karboksipenisilin, Penisilinase, Penisilin G dan V.
- 2) Sefalosporin, menghambat sintesis dinding sel bakteri. Antibiotik yang termaksud dalam golongan ini yaitu:
 - a) Generasi ke-1 yaitu sefalotin, sefazolin, sefradil, sefaleksin, dan sefadroksil. Antibiotik golongan ini efektif terhadap bakteri gram negatif.
 - b) Generasi ke-2 yaitu sefaklor, sefamandol, sefimetazol, sefoksitin, sefotetan, sefrozil dan sefroksim. Antibiotik golongan ini aktivitas bakteri gram negatifnya lebih tinggi dari generasi ke-1.
 - c) Generasi ke-3 yaitu sefoperazon, sefotaksim, seflazidin, seftizoksim, seftriakson, sefiksim, sefpodiksin, dan mosalaktam. Aktivitasnya kurang aktif terhadap bakteri gram positif dibanding generasi ke-1.
 - d) Generasi ke-4 yaitu sefepim dan sefpirom. Aktivitasnya lebih luas dibanding generasi ke-3 dan obat ini tahan terhadap beta-laktamase (Kemenkes RI 2011).

2. Resistensi antibiotik

Resistensi adalah suatu sikap yang menunjukkan kemampuan untuk bertahan, berusaha menentang, melawan, atau upaya oposisi lainnya. Resistensi anti mikroba merupakan suatu kondisi seseorang di mana

pemakaian obat-obatan anti mikroba (jamur, bakteri, parasit dan virus) pada dosis pengobatan biasa tidak mampu mengobati infeksi yang disebabkan oleh anti mikroba tersebut (Muntasir *et al.*, 2021).

G. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Oesapa merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilaksanakan di RT 012/RW 005 Kelurahan Oesapa, yang berlokasi di belakang Puskesmas Oesapa.